

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO SENAM IRAMA TERHADAP
KERJASAMA DAN KETEPATAN GERAK SENAM PGRI SISWA KELAS VII
DI SMPN 1 LABANG**

Upik Mardiyana¹, Sulis Janu Hartati², Soubar Isman³

^{1,2,3}Universitas Dr. Seotomo

Alamat e-mail: ¹upikmardiyana45@guru.smp.belajar.id, sulis.janu@unitomo.ac.id²,
soubarisman2258@gmail.com³

ABSTRACT

In this study to determine the interaction of Rhythmic Gymnastics Video Learning Media on Cooperation and Accuracy of PGRI Gymnastics Movements of Class VII Students at SMPN 1 Labang. By using rhythmic gymnastics video learning media, it is hoped that students will be able to demonstrate cooperation and accuracy of movement towards PGRI Gymnastics material in class VII at SMPN 1 Labang. The sample used in this study was Class VII A of SMPN 1 Labang, each consisting of 32 students. Based on the recapitulation table, an increase in the value of the five aspects tested in experiments 1 to 4 was obtained. This study is strengthened by the analysis test conducted by the researcher which can be seen the t value = 5.463 with a significant value of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted with a significant value of $0.000 < 0.05$ which means there is a real (significant) increase in the Trust variable (X) against the Y variable.

Keywords: Rhythmic Gymnastics Video, Cooperation, Precision of Movement

ABSTRAK

Pada penelitian ini untuk mengetahui interaksi Media Pembelajaran Video Senam Irama Terhadap Kerjasama Dan Ketepatan Gerak Senam PGRI Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Labang. Dengan menggunakan media pembelajaran video senam irama, harapannya siswa akan mampu menunjukkan kerjasama dan ketepatan gerak terhadap materi Senam PGRI di kelas VII di SMPN 1 Labang. sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah Kelas VII A SMPN 1 Labang masing-masing berjumlah 32 siswa. Berdasarkan tabel rekapitulasi diperoleh peningkatan nilai dari kelima aspek yang di uji cobakan pada percobaan 1 sampai dengan 4 . penelitian ini diperkuat oleh uji analisis yang dilakukan oleh peneliti yang dapat diketahui nilai t hitung = 5,463 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti ada peningkatan yang nyata (signifikan) variabel Trust (X) terhadap variabel Y.

Kata Kunci: Video Senam Irama, Kerjasama, Ketepatan Gerak

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan suatu

proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik

dalam kualitas individu, baik dalam bentuk mental, serta emosional. Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan suatu media untuk mendorong pertumbuhan fisik, pertumbuhan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, serta pembiasaan pola hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Widodo & Dwi Cahyo, 2019) Landasan yuridis pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) sebagai komponen pendidikan yang menyeluruh telah disadari oleh banyak pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, komponen tersebut mencakup elemen keterampilan gerak, pengetahuan gerak, elemen pemanfaatan gerak, dan elemen pengembangan karakter serta pengeayaan nilai-nilai gerak, dimana elemen ini mengajak untuk memelihara dan memonitor peningkatan derajat kebugaran jasmani dan kemampuan aktivitas lainnya, serta menunjukkan keterampilan bekerja sama, untuk mencapai kompetensi keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara utuh melalui pembelajaran inovatif (Widodo & Dwi Cahyo, 2019).

Namun, dalam pelaksanaannya proses pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani

cenderung tradisional dan minim inovasi dan kreatifitas. Selain itu, pengertian pendidikan jasmani seringkali disamakan dengan konsep lain. Salah satunya menyamakan pendidikan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (body building), kesegaran jasmani (physical fitness), kegiatan fisik (physical activities), dan pengembangan keterampilan (skill development) (Abdullah et al., 2020). Pendidikan jasmani adalah suatu proses sebagai perorangan masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia berkualitas berdasarkan Pancasila. Dengan begitu, secara eksplisit definisi pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditinjau dari asal katanya dari bahasa Jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau aktivitas untuk

mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniah pada setiap manusia.

Dewasa ini banyak sekali bermunculan macam-macam nama senam, seperti: senam pagi, senam kesegaran jasmani, senam jantung sehat, senam lansia, senam otak, senam kependidikan dan lain-lain. Setiap macam atau nama dari senam tersebut, tentu latihan atau gerakannya memang sengaja dibuat, kemudian disusun secara sistematis, serta mempunyai tujuan tertentu. Masing-masing senam memiliki ciri-ciri gerakan sendiri serta tujuannya disesuaikan dengan namanya. Pembelajaran senam merupakan salah satu materi pendidikan jasmani di sekolah yang banyak mengalami kendala. Kendala tersebut antara lain kemampuan gurunya yang belum maksimal serta sarana-prasarana yang sangat terbatas. Masalah tersebut merupakan penyebab kurang efektifnya pembelajaran pendidikan jasmani khususnya senam di sekolah. Terlebih bagi sekolah dasar yang belum mempunyai guru pendidikan jasmani, sehingga tugas mengajar dilakukan oleh guru lain yang tidak

memiliki latar belakang pendidikan jasmani, sehingga tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membelajarkan penjasorkes (Margareth, 2017).

Ketepatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerakgerak bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan gerak juga merupakan pengendalian gerak-gerak terhadap suatu sasaran. Sasaran ini dapat merupakan suatu jarak atau mungkin suatu objek (musik) yang harus di kenai dengan salah satu bagian tubuh (Mulyawan et al., 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), khususnya pada materi aktivitas gerak senam berirama dimana pada kenyataan dilapangan siswa hanya dierikan video pembelajaran tanpa memberikan arahan dan masukkan tentang gerakan yang benar dalam pelaksanaannya, sehingga yang terjadi dilapangan, pada saat pelaksanaan pembelajaran kurangnya kekompakan didalam satu kelompok, tidak terjalinnya kerjasama yang baik, sehingga ketepatan gerak

dan musik menjadi tidak selaras pada mapel pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) materi Senam Irama (Senam PGRI), ini dikarenakan dalam melakukan senam irama siswa kurang memahami ketepatan gerakan satu dan yang lainnya.

Guru melakukan pembelajaran pendidikan jasmani masih terpaku pada buku pelajaran yang monoton dan berisi kegiatan pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik (Hadi Hidayat, 2016). Hal ini membatasi peserta didik dalam mengembangkan keinginannya untuk bergerak, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani kurang diminati. guru mata pelajaran mengalami beberapa hambatan dalam mengembangkan kerjasama siswa. Adapun hambatannya adalah 1) Kurangnya pengetahuan tentang materi aktifitas gerak berirama terutama senam PGRI pada guru sekolah tersebut 2) Kurangnya rasa percaya diri anak dalam mengikuti mata pelajaran Penjasorkes, sehingga diperlukan peran serta guru dan keluarga untuk memotivasi anak dalam melakukan aktivitas anak, dan 3) Siswa terkadang kurang memperhatikan pembelajaran di kelas dan dilapangan olahraga. Dengan

menggunakan media pembelajaran video senam irama, harapannya siswa akan mampu menunjukkan kerjasama dan ketepatan gerak terhadap materi Senam PGRI di kelas VII di SMPN 1 Labang.

Dengan pembelajaran yang dapat menguatkan konseptual dan kerjasama team ditambah dengan keterampilan kerjasama maka diharapkan siswa dapat menyerap ilmu dari berbagai sumber, mengolah dan membagikan ilmu baru atau gagasan baru untuk memecahkan permasalahan bersama rekan satu kelompok

Dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut, Pengaruh Media Pembelajaran Video Senam Irama Terhadap Kerjasama Dan Ketepatan Gerak Senam PGRI Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Labang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif sering pula disebut sebagai yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau dapat

disebut juga data-data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. (Toha & Andriani, 2012)

Populasi adalah kumpulan individu yang memiliki sifat dan sifat tertentu. Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah sekelompok partisipan yang dapat digeneralisasikan sebagai hasil dari suatu penelitian. Area generalisasi, yang terdiri dari; Objek atau subjek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan menarik kesimpulan darinya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Labang yang terdiri dari 7 kelas masing-masing berisi 32 siswa. Dari pendapat tersebut, sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah Kelas VII A SMPN 1 Labang masing-masing berjumlah 32 siswa.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data

penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah Arikunto (2012). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah yakni. Lembar observasi. Lembar observasi ini dilaukan untuk memberikan penilaian kerjasama dan ketepatan gerak dalam senam, lembar penilaian observasi ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui capaian kompetensi siswa terhadap penilaian aspek kerjasama dan ketepatan gerak dalam senam. Penilaian tentang kerja sama dan ketepatan gerak senam yang dinilai guru kepada siswa.

Sebelum melakukan uji hipotesis, kita perlu melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat untuk diolah menggunakan teknik statistika. Apabila syarat-syarat uji

asumsi telah terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Definisi operasional Variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang didefinisikan dan sudah diamati, untuk memberikan penjelasan mengenai varisabel-variabel yang dipilih dalam penelitian tersebut. Berikut merupakan definisi operasional variabel dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Penganalisisan data hipotesis berikut ini dibahas mengenai data awal dari prestasi belajar siswa untuk mengetahui bahwa data yang digunakan dapat memenuhi syarat akan dilakukannya analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, Uji-T dengan menggunakan IBM SPSS v.21 for Windows.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi diperoleh nilai rekapitulasi pada table dibawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Penilaian saat Observasi.

REKAPITULASI

	COBA 1	COBA 2	COBA 3	COBA 4
Gerakan Pemanasan	395	415	425	485
Gerakan Inti	430	445	445	510
Gerakan Pendinginan	415	430	460	505
Keseragaman Irama dan Gerakan	440	465	485	530
Kekompakan	435	445	465	550

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengujian hipotesis menggunakan Uji T yang merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai T-statistics melalui prosedur bootstrapping. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai uji t lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai uji t kurang dari 0,05 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2016).

Pengujian menggunakan SPSS sehingga dasar pengambilan keputusan menggunakan aturan berikut:

- a. Nilai sig. (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.
- b. Nilai sig. (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji T

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 (X - Y)	-14.531	15.046	2.660	-19.956	-9.107	-5.463	31	.000

Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 5,463 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka Ho

ditolak dan H1 diterima dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti ada peningkatan yang nyata

(signifikan) variabel Trust (X) terhadap variabel Y.

Pembahasan

Dalam menyelesaikan rumusan masalah yang ada, pengujian hipotesis yang digunakan ialah Uji T. Pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan statistik IMB SPSS V21.0 dengan menggunakan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah Kelas VII A dan B SMPN 1 Labang masing-masing berjumlah 32 siswa. Instrumen ini menggunakan lembar observasi yang dilakukan untuk memberikan penilaian kerjasama dan ketepatan gerak dalam senam, lembar penilaian observasi ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui capaian kompetensi siswa terhadap penilaian aspek kerjasama dan ketepatan gerak dalam senam. Penilaian tentang kerjasama dan ketepatan gerak senam yang dinilai guru kepada siswa. Pengujian ini dilakukan merujuk pada observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), khususnya pada materi aktivitas gerak senam berirama dimana pada kenyataan dilapangan siswa hanya

dierikan video pembelajaran tanpa memberikan arahan dan masukkan tentang gerakan yang benar dalam pelaksanaannya, sehingga yang terjadi dilapangan, pada saat pelaksanaan pembelajaran kurangnya kekompakan didalam satu kelompok, tidak terjalinnya kerjasama yang baik, sehingga ketepatan gerak dan musik menjadi tidak selaras pada mapel pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) materi Senam Irama (Senam PGRI), ini dikarenakan dalam melakukan senam irama siswa kurang memahami ketepatan gerakan satu dan yang lainnya. Dengan menggunakan media pembelajaran video senam irama, harapannya siswa akan mampu menunjukkan kerjasama dan ketepatan gerak terhadap materi Senam PGRI di kelas VII di SMPN 1 Labang. Berdasarkan tabel rekapitulasi diperoleh peningkatan nilai dari kelima aspek yang di uji cobakan pada percobaan 1 sampai dengan 4. Penelitian ini diperkuat oleh uji analisis yang dilakukan oleh peneliti yang dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 5,463$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti ada peningkatan yang nyata (signifikan)

variabel Trust (X) terhadap variabel Y., sehingga terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran video senam irama terhadap kerjasama dan ketepatan gerak senam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif berbantuan video meningkatkan keterampilan dan kerjasama pada senam ritmik (Hamiyah, Purnamasari, & Hatip, 2024). Hal ini dikarenakan media pembelajaran video senam bisa diikuti siswa dan mempermudah siswa dalam mempelajari gerakan senam. Melalui pembelajaran inovatif menggunakan video dapat mencapai kompetensi keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara utuh (Widodo & Dwi Cahyo, 2019). Oleh karena itu keterampilan dan kerjasama siswa dapat meningkat.

E. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Penerapan Pengaruh Media Pembelajaran Video Senam Irama Terhadap Kerjasama Dan Ketepatan Gerak Senam PGRI Siswa Kelas VII

Di SMPN 1 Labang terselesaikan, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut: pertama, Terdapat pengaruh Media Pembelajaran Video Senam Irama Terhadap Kerjasama Senam PGRI Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Labang. Kedua, Terdapat pengaruh Media Pembelajaran Video Senam Irama Terhadap Ketepatan Gerak Senam PGRI Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Labang. Ketiga, Terdapat Interaksi Media Pembelajaran Video Senam Irama Terhadap Kerjasama dan Ketepatan Gerak Senam PGRI Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Labang. Berdasarkan tabel rekapitulasi diperoleh peningkatan nilai dari kelima aspek yang di uji cobakan pada percobaan 1 sampai dengan 4. penelitian ini diperkuat oleh uji analisis yang dilakukan oleh peneliti yang dapat diketahui nilai t hitung = 5,463 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti ada peningkatan yang nyata (signifikan) variabel Trust (X) terhadap variabel Y.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K., Sujarwo, & Lubis, J. (2020). Model Pembelajaran Senam Irama Berbasis Media

- Pembelajaran pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Adaptif*, 02(3), 61–68. <https://doi.org/10.21009/jpja.v3i02.16271>
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). No Title 87(1,2), 149–200.
- Apriansyah, B., & Mukarromah, S. B. (2017). *Journal of Physical Education and Sports* Kontribusi Motivasi , Kerjasama , Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati Abstrak. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 101–107.
- Cholid, A., Magister, P., Jasmani, P., Universitas, P., Adi, P., & Surabaya, B. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Kerjasama Tim Dalam Efektivitas Penguasaan Gerakan Senam Dasar Prestasi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020 | 1 *Journal STAND: Sports and Development A . Model Pembelajaran Proses pembelajaran akan berhasil jika ditentukan oleh be. Journal STAND: Sports and Development*, 1, 1–8.
- Fauziah, S., & Hendriani, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jpgsd*, II, 196–210. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Goloa, A. P., & Setiawati, R. (2023). Metode Snowball Throwing Dalam Materi Pembelajaran Unsur Pendukung Tari Kelas X Mipa 4 Sma Negeri 2 Depok Tahun 2023. 4(1), 44–58.
- Hadi Hidayat. (2016). Meningkatkan kreativitas gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui senam irama di kelas III. 5(3), 248–253.
- Hamiyah, S., Purnamasari, H., & Hatip, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kerjasama pada Senam Ritmik Kelas V SDN Sabiyan Bangkalan. *Pendas*, 09(01), 1319-1327.
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26–30. <https://doi.org/10.24036/02018718458-0-00>
- Margareth, H. (2017). No Titl, 32.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). Pengaruh Latihan Senam Irama Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani. *Skripsi*, 1–23.
- Mulyawan, Y., Jubaedi, A., & Suranto. (2017). Pengaruh Latihan Kekuatan dan Ketepatan Terhadap Shooting Sepak Bola. *JUPE (Jurnal Penjaskesrek)*, 5(4), 1–7.
- Nurafiaty, S., Makorohim, M. F., & Dwi, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Kreativitas Merangkai Gerakan Senam Ritmik dengan Alat Simpai melalui Media Audio Visual pada Siswa SMP Khadijah Makassar.
- Nurfitriyani, D. (2022). Pengembangan Model Latihan Kerjasama Tim Dalam Permainan Bolavoli. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 3(1), 191–202.

<https://doi.org/10.37742/jmpo.v3i1.53>

- Pasaribu, A. M. N., & Mashuri, H. (2019). The role of rhythmic gymnastics for physical fitness for elementary school students. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 89. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12551
- Rahayu, P. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Angkasa Pura Di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airport. Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Angkasa Pura Di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airport, 35–43.
- Sableski, M. K. (2016). Student collaboration. *Collaboration Among Professionals, Students, Families, and Communities: Effective Teaming for Student Learning*, 198–217. <https://doi.org/10.4324/9781315714783>
- Teoretik, L., Berpikir, K., Teoretik, A. L., & Sekolah, K. K. (2004). Bab ii landasan teoretik, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. 19–59.
- Toha, M., & Andriani, D. (2012). Ruang Lingkup dan Tujuan Penelitian Pendidikan. *Metode Penelitian*, 1–49.
- Widodo, & Dwi Cahyo. (2019). Pembelajaran 1. PARADIGMA BARU PJOK. *Filosofi Penjas* 1, 20–27.